
**NOVEL *MALIOBORO AT MIDNIGHT* KARYA
SKYSPHIRE: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAVID KRECH**

Amanda Novita Nara¹, Alfian Rokhmansyah²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: amandasabarudin@gmail.com¹, alfian@fkip.unmul.ac.id²

Submit: 2025-12-21 Revisi: 2026-03-31 Terbit: 2026-04-30

DOI: <https://doi.org/10.20961/basastra.v14i1.113355>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh Serana pada novel *Malioboro at Night* karya Skysphire kajian perspektif David Krech. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Yang menjadi sumber data adalah novel *Malioboro at Night* karya Skysphire yang diterbitkan PT Kawah Media pada tahun 2023 dengan tebal 436 halaman. Data penelitian berupa kalimat yang menunjukkan bentuk klasifikasi emosi tokoh Serana dalam novel *Malioboro at Midnight*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada delapan klasifikasi emosi perspektif David Krech pada tokoh Serana dalam novel *Malioboro At Midnight*. Klasifikasi emosi tersebut yakni rasa senang, marah, takut, kesedihan, sakit, rasa bersalah, penyesalan, cinta dan benci. Klasifikasi emosi yang paling dominan pada tokoh Serana adalah klasifikasi emosi rasa bersalah dan menyesal. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan pada penelitian serta pengembangan studi lebih lanjut yang berkaitan dengan teori psikologi sastra menurut David Krech.

Kata Kunci: klasifikasi emosi, karakter, novel, psikologi sastra

***MALIOBORO AT MIDNIGHT NOVEL BY SKYSPHIRE: A
LITERARY PSYCHOLOGY STUDY BY DAVID KRECH***

Abstract: This study aims to describe the emotional classification of Serana's character in the novel *Malioboro at Night* by Skysphire, a study of David Krech's perspective. The study was conducted using a qualitative descriptive method. The data source is the novel *Malioboro at Night* by Skysphire published by PT Kawah Media in 2023 with a thickness of 436 pages. The research data is in the form of sentences that show the form of emotional classification of Serana's character in the novel *Malioboro at Midnight*. The results of this study indicate that there are eight emotional classifications from David Krech's perspective on the character Serana in the novel *Malioboro At Midnight*. The classification of emotions is happiness, anger, fear, sadness, pain, guilt, regret, love and hate. The most dominant emotional classification in Serana's character is the classification of emotions of guilt and regret. This study is expected to be a reference for research and development of further studies related to the theory of literary psychology according to David Krech.

Keywords: emotion classification, character, novel, literary psychology

PENDAHULUAN

Sastra memiliki definisi yang sangat beragam. (Susanto, 2016) Sebagai contoh René Wellek dan Austin Warren (1993) menjelaskan jika sastra merupakan aktivitas kreatif yang menghasilkan sebuah karya seni. Sastra sering dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif dan inovatif. Dalam kajian etimologi, sastra dimaknai dengan alat untuk mengajar, yaitu buku petunjuk atau buku panduan pendidikan.

Karya sastra ialah hasil dari pengamatan pengarang mengenai kehidupan. (Asteka, 2018). Pengarang membentuk dunia baru di dalam karangan dengan menangkap adanya gejala jiwa dengan imajinasi dalam penciptaan serta pembuatan alur cerita, hal tersebut bisa bersumber dari pengalaman kejiwaan pengarang sendiri ataupun dari hasil imajinasi pengarang. (Fajriyah et al., 2017) Hasil dari pengamatan ini diwujudkan dalam bentuk prosa, contohnya adalah novel.

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk karangan panjang mengisahkan tentang kehidupan seseorang yang mengandung unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik di dalamnya. (Rahmawati et al., 2022). Karya sastra seperti novel tidak dapat dipisahkan dengan psikologi sastra. Dalam psikologi sastra, karya sastra ditelaah dengan keyakinan bahwa di dalamnya tercermin proses serta aktivitas kejiwaan (Minderop, 2011)

Dalam karya sastra, pengarang menggambarkan psikologis atau kejiwaan tokoh dalam bentuk tersurat atau tersirat. Unsur kejiwaan penokohan pada karya sastra diciptakan pengarang dengan karakter yang diperankan oleh tokoh. Salah satu aspek kejiwaan yang muncul pada tokoh adalah emosi (Minderop, 2011)

Emosi di dalam karya sastra berfungsi untuk merangsang pembaca untuk memahami isi cerita. Pembaca dapat menganalisis kejiwaan tokoh yang digambarkan pengarang dengan adanya emosi yang terdapat pada tokoh tersebut (Hoiriyah dkk., 2022.) Emosi dapat diartikan sebagai respons psikologis serta fisiologis yang mencakup perasaan gembira, sedih, cinta, dan berani, dengan sifat subjektif. Emosi merupakan sebuah dorongan yang dapat memicu munculnya tingkah laku seseorang. Emosi berfungsi untuk menimbulkan makna dan rasa yang ingin disampaikan pengarang melalui karangannya agar pembaca dapat menikmati dan memahami alur karangan tersebut.

David Krech (1969) membagi emosi menjadi 4 jenis, jenis pertama adalah emosi dasar. Emosi dasar adalah kondisi dimana perasaan dipicu oleh sebuah tindakan dan bisa menyebabkan ketegangan. (Lubis & Hidayatullah, 2024) Emosi dasar adalah emosi inti dari berbagai macam perasaan manusia. Emosi dasar mencakup rasa senang, sedih, marah dan takut.

Menurut David Krech (1969) emosi senang adalah bentuk pelepasan ketegangan karena tercapainya tujuan. Situasi yang penting untuk kesenangan adalah saat seseorang berjuang dan berhasil memperoleh suatu tujuan. Jadi, rasa senang mampu disimpulkan sebagai bentuk kegembiraan atas keberhasilan tujuan yang ingin diraih.

Hasil penelitian Choiriah et al. (2024) mengungkapkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel *Guru Aini* merepresentasikan berbagai bentuk emosi menurut teori

David Krech. Dari keempat klasifikasi emosi yang dianalisis, emosi dasar seperti senang, marah, takut, dan sedih muncul paling dominan dibandingkan klasifikasi emosi lainnya. Akan tetapi, sebaliknya, jika sesuatu yang hilang memiliki nilai berharga yang rendah maka semakin rendah juga intensitas rasa sedih yang dialami.

Emosi marah menurut Krech (1969) adalah emosi yang muncul karena adanya hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga menimbulkan perasaan frustrasi yang memicu emosi marah. Emosi marah juga dipicu oleh perasaan tidak suka terhadap sesuatu sehingga menyebabkan emosi marah. Emosi takut muncul karena adanya rasa 'penghindaran' atau pelarian diri terhadap sesuatu yang mengancam. Rasa takut muncul karena adanya ketidakmampuan diri dalam mengatasi atau mencegah suatu masalah.

Kedua, jenis emosi yang muncul karena adanya stimulasi sensorik. Emosi tersebut muncul sebagai respons terhadap rangsangan indra yang menyenangkan ataupun kurang menyenangkan yang berasal dari benda atau objek (Sastra et al., 2023.) Emosi ini terbagi menjadi 3 jenis, sakit, jijik dan kenikmatan. Pada tokoh Serana dalam novel *Malioboro at Midnight*, tokoh ini mengalami emosi sakit. Sakit mampu didefinisikan yakni sesuatu buruk yang dialami dalam fisik maupun psikis. Sakit tidak hanya menyerang tubuh, tetapi juga menyerang mental dan pikiran. Adanya rasa kurang nyaman yang disebabkan oleh rasa sakit akan memperlambat kegiatan sehari-hari sehingga individu merasakan kondisi yang tidak menyenangkan.

Ketiga, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri. Emosi ini terdiri menjadi 3 jenis, sukses serta gagal, bangga dan malu, dan perasaan bersalah dan menyesal. Emosi ini merupakan emosi yang ditetapkan dari sudut pandang diri sendiri mengenai perilakunya dengan berbagai standar perilaku yang bersumber dari tanggapan orang lain. Dalam tokoh Serana pada novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire mengalami emosi bersalah serta menyesal. Bersalah dan menyesal adalah emosi yang saling berhubungan. Rasa bersalah muncul ketika seseorang merasa bahwa ia telah gagal untuk mencapai suatu tujuan yang ingin diraihinya. (Minderop, 2011) Perasaan bersalah muncul dengan frekuensi yang berbeda. Apabila bentuk dari penyesalan tersebut sangat penting, maka rasa bersalahnya akan semakin besar. Namun jika bentuk penyesalannya tidak penting, maka rasa bersalah akan semakin kecil. Rasa bersalah erat kaitannya dengan rasa menyesal. Bagi seseorang individu, apabila ia telah mengalami rasa bersalah maka emosi yang selanjutnya muncul adalah rasa menyesal. Rasa menyesal muncul karena adanya kekecewaan atau kesedihan atas tidak tercapainya sesuatu. Rasa menyesal juga bisa muncul karena adanya perasaan tidak enak karena sudah melakukan tindakan yang buruk.

Keempat, emosi yang berkaitan pada orang lain. Emosi yang memiliki keterkaitan dengan orang lain dapat dilihat dari adanya objek lingkungan yang berada di sekitarnya (Fadillah & Harahap, 2023). Orang lain tersebut berfungsi sebagai penyalur perasaan. Krech membagi hal ini dalam dua emosi, benci dan cinta. Menurut (Krech, 1969) perasaan benci muncul karena adanya rasa ketidaksukaan terhadap seseorang. Tidak hanya orang, rasa ketidaksukaan tersebut juga bisa mengarah kepada hewan, barang atau peristiwa. Rasa benci

timbul dengan adanya rasa ingin menghancurkan barang atau objek tersebut dan akan merasa puas jika objek tersebut hancur (Minderop, 2011)

Perasaan cinta adalah perasaan tertarik terhadap sesuatu bersamaan dengan munculnya keinginan untuk memiliki (Krech, 1969). Rasa cinta ialah rasa menghangat yang muncul pada diri seorang individu ketika mendapatkan perhatian, kasih sayang dari orang lain. Perasaan cinta juga bisa muncul berupa perasaan ingin melindungi, ingin terus berada dekat dengan individu lain. Perasaan cinta sering kali dihubungkan dengan seorang kekasih, namun perasaan cinta dapat dirasakan individu melalui orang tua, kerabat ataupun sahabat.

Novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire adalah sebuah karya sastra yang menampilkan kisah permasalahan hidup yang tidak kompleks yang sering kali dialami oleh remaja dengan berbagai emosi di dalamnya. Novel ini menceritakan percintaan anak remaja yang dialami oleh tokoh bernama Serana. Dalam novel *Malioboro at Midnight* menceritakan pilunya kisah percintaan Serana Bersama dengan seorang vokalis terkenal bernama Jan Icaad. Namun dalam kisah pilunya tersebut, tokoh Serana bertemu dengan seorang lelaki bernama Malioboro Hartigan dalam pertemuan yang disebabkan karena perusakan engsel pintu yang dilakukan lelaki itu saat tengah malam dengan kondisi mabuk. Dalam novel *Malioboro at Midnight* mengisahkan isi hati Serana yang kacau karena mendapatkan berbagai berita buruk karena kekasihnya, Jan Icaad merupakan vokalis yang tidak bisa selalu berada di sisinya. Sosok Malioboro Hartigan yang muncul menjadi warna baru dalam kehidupan Serana. Serana yang akhirnya sakit hati atas semua perilaku yang disebabkan oleh kekasihnya, Jan Icaad. Akhirnya memilih untuk mengakhiri hubungan tersebut. Tokoh serana dalam novel *Malioboro at Midnight* mencoba untuk membangun hubungan dengan Malioboro Hartigan walaupun dalam masa percobaan tersebut muncul dengan berbagai lika-liku yang menyakitkan. Novel *Malioboro at Midnight* menyajikan tokoh Serana dengan berbagai Emosi yang dapat dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra teori klasifikasi emosi David Krech.

Penelitian yang membahas klasifikasi emosi tokoh pada karya sastra telah kerap dilakukan, khususnya pada karya sastra berbentuk novel ataupun cerita pendek. Salah satunya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Zahrotun Nafisa mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya dengan judul penelitian *klasifikasi emosi tokoh dalam novel the coldest boyfriend karya itsfiyawn: kajian psikologi sastra David krech serta manfaatnya dalam pembelajaran sastra di SMA*. Fokus penelitiannya adalah mengenai klasifikasi emosi para tokoh pada novel *The Coldest Boyfriend* serta bagaimana manfaatnya pada pembelajaran sastra di SMA. Letak kesamaan kedua riset tersebut adalah pada pemanfaatan teori klasifikasi emosi David Krech. Perbedaanannya terletak pada fokus pembahasan. Riset ini berfokus pada tokoh utama perempuan Serana pada Novel *Malioboro at Night* karya Skysphire.

Tujuan penelitian ini merupakan agar mengetahui emosi dasar yang dirasakan oleh tokoh serana pada novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif. Riset ini memakai teori klasifikasi emosi David Krech. Objek pada riset ini merupakan Novel *Malioboro at Night* karya Skysphire yang merupakan terbitan tahun 2023. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk meneliti adalah teknik baca serta catat. Teknik analisis data memakai analisis kualitatif tersusun dari tiga alur, yakni konsensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi emosi tokoh dalam Novel *Malioboro at Night* menggambarkan berbagai jenis emosi melalui kata-kata serta perilaku tokoh Serana. Saat pengkajian novel *Malioboro at Night* peneliti memakai teori klasifikasi emosi David Krech. Berdasarkan David Krech, emosi di klasifikasi menjadi empat bagian, yakni: emosi dasar, emosi yang disebabkan oleh stimulasi sensorik, emosi yang berkaitan pada penilaian diri serta emosi yang berkaitan pada orang lain. Berikut adalah perolehan riset dari klasifikasi emosi tokoh Serana pada Novel *Malioboro at Night*.

Berdasarkan hasil analisis, tokoh Serana memperlihatkan hampir seluruh klasifikasi emosi menurut David Krech. Temuan tersebut memperkuat penelitian Mursalina, Warni, dan Rahmawati (2025) yang menemukan bahwa tokoh utama dalam novel *Guru Aini* juga mengalami berbagai bentuk emosi, meliputi senang, marah, takut, sedih, sakit, sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal, cinta, serta benci. Hal tersebut menunjukkan bahwa teori klasifikasi emosi David Krech mampu menjelaskan dinamika psikologis tokoh secara komprehensif dalam karya sastra.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa emosi tokoh berkembang secara dinamis sebagai respons terhadap konflik kehidupan yang dialaminya. Variasi emosi yang ditemukan pada tokoh Serana menunjukkan bahwa perubahan kondisi psikologis dipengaruhi oleh pengalaman hidup serta interaksi dengan tokoh lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa dinamika emosi tokoh dalam novel terbentuk melalui pengalaman cinta, kehilangan, pergulatan diri, serta refleksi terhadap pengalaman hidup sehingga membentuk perkembangan karakter tokoh secara psikologis.

Seluruh klasifikasi emosi yang ditemukan pada tokoh Serana menunjukkan bahwa teori David Krech masih relevan digunakan dalam menganalisis karya sastra Indonesia kontemporer. Hasil tersebut memperkuat penelitian Yeti, Seli, dan Wartiningsih (2023) yang menemukan bahwa keseluruhan kategori emosi menurut David Krech dapat digunakan untuk menjelaskan dinamika psikologis tokoh utama dalam novel secara utuh.

Emosi Dasar

Senang

‘Li...Lo sewa delman?’ Sera tidak bisa menahan tawanya. Ia benar benar tidak percaya dengan tingkah Malio saat ini. Malio mengenakan baju berbeda dari terakhir dia melihatnya pada pukul tujuh. Laki-laki itu terlihat habis mandi dan mencuci rambutnya, dilihat dari rambutnya yang masih setengah basah. (skysphire, 2023:280)

Dari kutipan di atas, emosi senang ditunjukkan oleh Serena karena melihat ide aneh dari tokoh laki-laki yang bernama Malioboro. Berawal dari saat Serena dan Malio baru saja pulang dari salah satu restoran *fastfood* yang berada di dekat Kawasan apartemen, mereka bertemu dengan adik Serena di lobby apartemen, Seline namanya. Seline dan Serena memiliki hubungan yang buruk karena adanya konflik kesalahpahaman di keluarga mereka. Ketika Serena melihat Seline di lobby apartemennya, Serena langsung bertanya kepada Seline tujuan ia datang kemari dengan nada tinggi. Serena memarahi Seline karena ia merasa terganggu dengan kehadiran adiknya. Malio yang kaget karena tidak pernah melihat Serena marah kepada Seline akhirnya memutar otak bagaimana caranya untuk mengembalikan perasaan Serena menjadi baik dan mampu untuk menceritakan alasan dibalik ia memiliki hubungan yang tidak rukun dengan adiknya. Akhirnya dengan ide yang tidak pernah diduga oleh Serena, Malio mampu untuk mengembalikan suasana hati Serena. Serena pun menunjukkan emosi senang dengan Tindakan terbahak-bahak karena ia tidak pernah menyangka sebelumnya.

Marah

“Dia rekam rok aku! Aku udah bilang ke kamu berkali-kali aku dilecehkin! Kenapa sih kamu nggak percaya sama aku?” Suara Sera meninggi saat Richard mengungkit kejadian itu. Waktu itu mereka diikuti wartawan, dan salah satu di antaranya mengambil video rok Sera dari bawah ketika Sera hendak naik ke mobil. Sera pun kembali turn, menghampiri wartawan itu dan membanting kameranya. (skysphire, 2023:201)

Berdasarkan data diatas, Serena menunjukkan emosi marahnya dengan Tindakan meninggikan suaranya saat berkomunikasi dengan Richard mantannya. Emosi marah ini dipicu karena Richard berpendapat bahwa Serena tidak mampu menjadi pasangan yang baik. Serena dinilai hanya dapat merusak setiap *project* yang ia laksanakan. Richard mengungkit kejadian di masa lalu saat Serena sengaja dilecehkan oleh salah satu wartawan saat menemani Richard di salah satu *project*-nya. Serena yang tidak terima akhirnya meninggikan suaranya ketika Richard Kembali mengungkit kejadian yang membuat ia trauma. Menurut Serena Tindakan yang ia lakukan adalah benar, karena ia dilecehkan jadi wajar saja jika ia melakukan hal tersebut. Namun Richard menganggap kejadian itu adalah hal sepele yang bisa diselesaikan secara damai. Hal itu membuat Serena semakin marah dengan Richard.

Takut

"Foto buruan masukin base."

"Sabar mukanya nggak keliatan nanti dikira nipu."

Sera sedikit panik saat mendengar mereka ingin memotretnya. Ia tidak ingin wajahnya kembali muncul di sosial media, jadi yang bisa dia lakukan hanya menunduk sambil merapatkan masker yang menutupi wajahnya. (skysphire, 2023:238)

Berdasarkan kutipan data diatas, Serena menunjukkan emosi takut karena mendengar beberapa orang yang ingin menangkap gambar dirinya. Semua berawal dari masalah yang terjadi pada Serena dan Julia yang berperan sebagai lawan main Richard pada sebuah film. Julia merendahkan harga diri Richard di depan Serena. Serena yang tak kuasa menahan amarahnya menyiram Julia dengan air lemon. Karena masalah tersebut, Serena menjadi takut untuk keluar dari apartemennya dan mengurung diri berhari-hari karena ia menjadi topik utama yang sedang ramai dibahas. Banyak penggemar dari Richard dan Julia melontarkan kata-kata kasar sebagai bentuk hujatan kepada Serena. Serena memutuskan untuk keluar dari persembunyiannya setelah seminggu mengunci diri di apartemen. Bahkan, ketika ia memutuskan untuk keluar pun. Ia masih menggunakan jaket tebal dan masker untuk menutupi wajahnya. Karena ia merasa ketakutan apabila ada yang mengetahui kehadiran dirinya.

Sedih

Sera melirik Malio yang masih fokus menatap Zara, tiba-tiba kupu-kupu yang biasa Malio berikan untuknya kini hilang. Perutnya tidak lagi tergelitik dengan sikap Malio, hatinya kini justru dihinggapi oleh kupu-kupu beracun yang membuat Sera sesak. Dia bahkan harus menarik napas panjang untuk menenangkan hatinya yang terasa sakit. (skysphire, 2023:305)

Pada kutipan data di atas, diketahui bahwa emosi kesedihan Serena muncul karena kehadiran Zara di rumah Malio. Malio mengajak Serena untuk pergi makan bersama di rumahnya. Tidak disangka, Zara yang merupakan sahabat kecil Malio berkunjung ke rumah Malio pada saat yang tidak tepat. Malio yang tak sanggup membendung rasa kangennya terhadap sahabat kecilnya itu akhirnya memeluknya di depan Serena. Serena kaget melihat kejadian tersebut. Karena Malio tidak pernah menceritakan kedekatannya dengan sosok perempuan yang bernama Zara. Selain itu, Serena merasa semakin sedih setelah mendengar bisikan dari adiknya Malio yang mengatakan bahwa Zara merupakan cinta pertama Malio.

Emosi yang dialami Serena tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh faktor internal berupa kecemasan dan pengalaman pribadi serta faktor eksternal berupa perlakuan orang lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Widiastuti (2024) yang menyimpulkan bahwa perubahan ekspresi emosi tokoh dipengaruhi oleh kondisi psikologis dari dalam diri serta pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya.

Emosi yang dipicu stimulasi sensorik

Menurut Krech, emosi yang dipicu oleh stimulasi sensorik terdiri dari tiga jenis yaitu, sakit, jijik dan kenikmatan. Pada tokoh Serena dalam Novel *Malioboro at Night*, tokoh Serena hanya mengalami emosi sakit pada alur cerita.

Sakit

"Empat tahun, Cad. Empat tahun nggak ada artinya bagi kamu." Sera menggeleng lemah dengan air mata yang menggenang di pelupuk matanya. "Sakit banget liat kamu kayak gini. Kita bisa jujur dan aku bisa jelasin semua yang Julia bilang tentang kamu ke media, tapi aku rasa karier kamu jauh lebih penting dari hubungan kita" (skysphire, 2023:209)

Pada kutipan di atas, emosi sakit yang muncul ditunjukkan pada kalimat Serena yang menyatakan bahwa ia menahan rasa sakit selama ini. Karena ia tidak pernah dianggap sebagai pasangan oleh Richard di depan umum. Richard juga menyuruh Serena untuk berbicara di depan public untuk mengakui bahwa ia bukanlah pasangan Richard dan hanya orang biasa yang sengaja menumpahkan air lemon ke badan Julia adalah bagian dari peran yang dimainkan. Selama Serena menjalin hubungan dengan Richard. Richard selalu menutup-nutupi hubungannya. Ia selalu menjelaskan ke publik ia tidak sedang memiliki hubungan dengan siapapun. Hal ini selalu Serena pendam sendirian, yang menyebabkan mentalnya menjadi sakit dan rusak selama beberapa tahun belakang. Karena tiap kali ia menjelaskan alasan ia sakit hati kepada Richard. Richard selalu menyuruh Serena untuk mengerti posisinya dan banyak bersabar.

Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri

Berdasarkan David Krech, Emosi ini dikategorikan menjadi 3 jenis, sukses dan gagal, bangga dan malu, serta perasaan bersalah dan menyesal. Pada tokoh Serena dalam Novel *Malioboro at Night* hanya mengalami satu emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, merupakan emosi bersalah dan menyesal.

Bersalah dan menyesal

Tempat Sera diisolasi adalah sebuah hotel tua yang diubah menjadi rumah sakit darurat. Tiap malam, Sera mendengar suara ketukan pintu, roda-roda berjalan dan tirai yang bergoyang dengan sendirinya. Setiap hari, Sera harus melihat petugas membawa jenazah para pasien yang gugur keluar dari hotel itu. Sera sendirian, selalu menangis ketakutan dan berharap siapa pun bisa menjemputnya. Sampai akhirnya di hari keenam isolasinya, ayahnya datang. Memeluk Sera yang ketakutan di tengah sesak napasnya, Herdi berusaha menenangkan putri sulungnya dari balik APD yang dia gunakan. Sebagai seorang ayah, mana tega Herdi melihat putri kesayangannya terjebak dalam kondisi seperti itu. Maka dia membuka APD-nya, memeluk Sera yang terkejut dan berusaha menjauh dari ayahnya. "Nggak apa-apa. Kita sakit bareng- bareng. Papah nggak akan biarin Kakak sendirian di sini." Sera tersenyum nanar karena

kenangannya itu. "Nyaris satu bulan gue di sana, tiga minggu ditemenin Papah. Pasien COVID bertambah tiap hari, kamar gue yang tadinya cuma disi gue sendiri jadi disi empat orang, cuma dihalangi sekat di tiap brankarnya. Papah bilang ke gue, nanti kita keluar dari sini sama-sama ya, Kak. Ketemu Adek sama Ibu di rumah. Tapi Papah bohong, hari kedua puluh delapan saat kondisi gue membaik, Papah justru drop, berkali-kali sesak napas dan kehilangan detak jantungnya. Sampai akhirnya di pagi hari kedua puluh samping gue kosong. Mereka bawa Papah pergi, Papa nggak harus karantina lagi." (skysphire, 2023:284-285)

Penggalan cerita tersebut memperlihatkan perasaan bersalah serta menyesal yang dialami oleh Serena. Semua berawal ketika Serena merasa ketakutan karena berada di ruangan isolasi yang gelap dan tidak ada orang sekalipun disana. Serena yang masih kecil pun nekat keluar dan mencari siapa pun yang bisa menolong. Akhirnya, ia bertemu ayahnya dan kejadian itu membuat ayahnya terjangkit COVID karena memeluk Serena tanpa menggunakan APD. COVID pun menyerang ayahnya dan Serena. Kondisi Kesehatan Serena semakin lama semakin membaik. Berbeda dengan ayahnya, semakin lama kondisi ayahnya semakin menurun. Hingga pada suatu hari, ayahnya memilih untuk menyerah melawan penyakit COVID tersebut. Kejadian tersebut menjadi trauma terbesar di hidup Serena. Perasaan bersalah dan menyesal itu juga muncul karena ibunya dan adiknya selalu menghakiminya bahwa ia adalah pelaku yang menyebabkan ayah mereka meninggal dunia.

Dominasi rasa bersalah dan penyesalan yang dialami Serena menunjukkan bahwa pengalaman traumatis memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan psikologis tokoh. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Salma et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pengalaman traumatis dan tekanan sosial menyebabkan munculnya variasi emosi yang kompleks serta memengaruhi proses pemulihan psikologis tokoh utama.

Emosi yang berhubungan dengan orang lain

Menurut David Krech, emosi yang berhubungan dengan orang lain dibagi pada dua jenis, yakni cinta dan benci. Tokoh Serena dalam novel *Malioboro at Night* mengalami dua emosi tersebut.

Cinta

Sera semakin nyaman bercerita ke Malio dibandingkan slapa pun. Dia bisa lebih terbuka dan tidak khawatir Malio akan menghakiminya atau menekan emosinya. Malio selalu menyimak ceritanya sampai Sera mengeluarkan semua air mata.

Hubungan mereka tidak banyak berubah setelah Malio mengakui perasaannya pada Sera, mash seakrab sebelumnya. Yang membedakan hanyalah Sera yang tidak bisa menatap Malio seperti sebelumnya. Jika tadinya di mata Sera, Malio benar-benar seorang kawan yang bisa dia jadikan tempat untuk sharing, sekarang Sera jadi sering kikuk sendiri setiap berbincang dengan Malio. Berbeda

dengan Malio yang masih bersikap seperti biasanya pada Sera. (skysphire, 2023:265)

Pada kutipan data di atas, terlihat bahwa tokoh Serena memiliki perasaan cinta terhadap Malio. Perasaan cinta tersebut datang tidak tanpa alasan, melainkan karena semua hal yang dilakukan Malio kepada Serena selalu membuat Serena merasa sangat disayang. Ia tidak pernah mendapatkan perlakuan yang sama ketika ia masih bersama dengan mantannya Richard. Ketika bersama Malio, Serena menjadi pribadi yang lebih ceria dan lebih terbuka. Perasaan cinta yang muncul pada Serena ditandai dengan perubahan kepribadian Serena. Serena menjadi orang yang lebih terbuka dengan pasangannya. Karena Malio tidak pernah menghakimi apapun cerita yang Serena lontarkan kepadanya. Serena juga menjadi lebih canggung dengan Malio ketika ia mulai jujur tentang perasaannya kepada Malio. Hal itu menunjukkan bahwa Serena merasakan perasaan cinta kepada Malio.

Benci

Sera menarik napas dalam-dalam, mengisi rongga dadanya yang terasa sesak. "Kita terlalu asing sekarang, aku bahkan nggak kenal lagi sama kamu. Kayaknya Richardku udah lama mati ya?" Seratersenyum pedih dan menggeleng lemah. "Kalo gitu maafin aku Jan Ichard, maaf karena udah bikin karier kamu hancur."

"Let's break up," kata Sera untuk yang terakhir kali, lalu benar-benar pergi. (skysphire, 2023:209)

Pada kutipan di atas, tokoh Serena menunjukkan sikap bencinya terhadap Richard atas perilakunya selama ini. Bahkan Serena pun mengaku bahwa sosok Richard yang berada di hadapannya bukan seperti Richard yang ia kenal. Richard selalu saja menyudutkan Serena dan memposisikan Serena sebagai pelaku dari semua kejadian buruk yang terjadi. Kebencian pada diri Serena semakin membesar ketika ia mengetahui bahwa hubungannya dengan Richard selama ini tidak dianggap penting oleh Richard. Serena pun mengambil Keputusan untuk mengakhiri hubungannya dengan Richard. Perasaan benci yang dialami oleh tokoh Serena muncul ditandai dengan tindakannya yaitu mengakhiri hubungannya dengan Richard dan meninggalkan Richard begitu saja.

"Tuh Gocarnya di depan, udah gue bayar pake gopay. Lo tunggu di tetangga aja. Jangan ke sini lagi, ngerti?" Sera bahkan tidak mau repot menunggu jawaban Seline, dia berbalik dan bergegas masuk ke dalam lift. (skysphire, 2023:277)

Pada kutipan data di atas, perasaan benci Serena dipicu oleh adiknya yang datang ke apartemennya secara tiba-tiba. Hubungan Serena dan Seline memburuk semenjak kematian ayah mereka. Seline menuduh Serena sebagai pelaku atas kematian ayah mereka. Hal tersebut merupakan alasan mengapa Serena memilih untuk tinggal di apartemen dan tidak tinggal serumah dengan ibu dan adiknya walaupun mereka berada di wilayah yang sama. Perasaan benci Serena

ditunjukkan dengan sikap Serena yang tidak mau adiknya mendatangi apartemennya dan menyuruhnya untuk pulang menggunakan gojek.

Emosi kebencian yang muncul pada Serena berkembang akibat pengalaman negatif yang berlangsung secara terus-menerus sehingga memengaruhi hubungan interpersonal tokoh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci, Puspita, dan Fitriani (2025) yang menemukan bahwa emosi kebencian merupakan bentuk emosi yang paling dominan pada tokoh dalam novel *Rumah untuk Alie* dan berpengaruh terhadap perkembangan karakter serta hubungan antartokoh.

Novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire yang merupakan objek penelitian penulis memiliki beberapa tokoh di dalamnya dengan berbagai macam emosi. Salah satu tokoh yang diambil oleh penulis adalah tokoh Serena. Tokoh Serena merupakan tokoh utama perempuan yang memiliki klasifikasi emosi yang kompleks. Tokoh Serena dalam novel digambarkan sebagai sosok yang ceria dengan lika-liku konflik yang dialaminya. Tokoh Serena mengalami berbagai emosi seperti bahagia, sedih, takut, marah sebagai emosi dasar yang dirasakan. Tokoh Serena juga mengalami ketiga emosi lainnya, seperti emosi yang Berkaitan dengan pemicu sensorik, emosi yang menyangkut penilaian diri, serta emosi yang berkaitan pada hubungan antarmanusia.

Salah satu emosi dasar yang menjadi konflik pada novel *Malioboro at Midnight* adalah perasaan marah yang dirasakan oleh Serena pada saat Richard, pacarnya berpendapat bahwa Serena tidak mampu menjadi pacar yang baik karena menurut ia Serena selalu merusak setiap *project* yang ia lakukan. Serena yang tidak terima akan hal itu lantas meninggikan suaranya dan menentang opini Richard. Menurut Serena, ia tidak pernah berniat untuk menghancurkan segala sesuatu yang pacarnya lakukan. Adegan membanting kamera wartawan yang dilakukan oleh Serena dikarenakan wartawan yang memiliki kamera tersebut melakukan pelecehan terhadap dirinya dengan merekam bagian rok yang digunakan oleh Serena. Emosi marah yang ditunjukkan oleh Serena pada bagian ini ditandai dengan cara Serena membanting kamera wartawan dan meninggikan nada suaranya ketika menjawab ucapan dari Richard. Emosi marah pada Serena muncul karena adanya perasaan tidak terima atas ucapan Richard.

Konflik batin yang dialami Serena memperlihatkan bahwa rasa bersalah, kesedihan, kebencian, dan cinta saling memengaruhi perkembangan karakter sepanjang cerita. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Mulatsari dan Pamungkas (2023) yang menyatakan bahwa kompleksitas emosi tokoh merupakan unsur penting dalam pembentukan karakter dan menjadi representasi kondisi psikologis tokoh dalam novel.

Analisis selanjutnya menemukan bahwa tokoh Serena memiliki emosi yang munculkan oleh stimulasi sensorik seperti sakit. Hal ini dibuktikan dengan Serena yang menangis saat berbicara dengan Richard. Tangisan Serena dipicu karena adanya sakit hati atas semua perlakuan tidak pantas yang ia terima ketika mereka masih berpacaran. Tokoh Serena merasa bahwa Richard tidak pernah menganggap ia sebagai pasangan di depan khlayak umum. Tokoh Serena juga merasa tidak pernah dihargai semenjak popularitas Richard sebagai penyanyi meningkat pesat. Tokoh Richard selalu menjelaskan ke media bahwa saat ini ia tidak sedang memiliki hubungan dengan siapapun. Pernyataan Richard memicu adanya perasaan sakit hati pada tokoh Serena.

Tokoh serana juga merasakan emosi yang berkaitan pada penilaian diri sendiri. Hal ini tampak sangat mencolok ketika Serana kecil merasa ketakutan berada di dalam ruangan isolasi COVID 19. Serana yang masih kecil pun mencoba kabur untuk mencari siapa pun yang bisa menolongnya. Akhirnya, Serana bertemu dengan ayahnya. Kejadian tersebut membuat ayahnya terjangkit virus COVID 19 seperti dirinya. Namun naas, hanya dirinya yang dapat selamat dari ganasnya virus COVID 19. Perasaan bersalah dan menyesal yang muncul pada tokoh Serana disebabkan oleh trauma yang muncul karena kejadian tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh ibu dan adiknya yang selalu menyalahkan ia juga memperparah perasaan bersalah dan menyesal yang terjadi pada tokoh Serana hingga ia tumbuh dewasa.

Analisis emosi tokoh yang berkaitan dengan orang lain juga terdapat pada tokoh Serana, perasaan cinta yang muncul pada tokoh Serana hadir karena adanya bentuk kasih sayang diberikan oleh tokoh Malio. Perasaan cinta Serana terhadap Malio datang tidak tanpa alasan. Perasaan cinta yang dimiliki oleh tokoh Serana hadir karena tokoh Serana selalu diperlakukan baik oleh Malio. Serana selalu merasa dihargai, disayangi dan dicintai oleh Malio. Adegan mencolok yang memperlihatkan rasa cinta Serana terhadap Malio adalah ketika Serana mampu menjadi sosok yang lebih terbuka dengan Malio. Karena Serana merupakan tokoh dengan sifat yang selalu memendam perasaan. Namun dengan Malio, ia berubah menjadi sosok yang lebih terbuka dengan semua perasaan yang ia miliki.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, emosi yang dialami Serana selalu muncul sebagai respons terhadap penyebab tertentu, baik yang berasal dari dalam diri tokoh maupun akibat interaksi sosial. Temuan ini sesuai dengan penelitian Islami, Irfan, dan Nurmayani (2025) yang menyimpulkan bahwa setiap bentuk emosi memiliki faktor penyebab, reaksi emosional, dan ekspresi yang saling berkaitan sehingga mampu menggambarkan dinamika kejiwaan tokoh secara menyeluruh dalam karya sastra.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh Serana dalam Novel *Malioboro at midnight* memiliki klasifikasi emosi dasar yang kompleks. Seperti emosi dasar, emosi yang diakibatkan oleh stimulus sensorik, emosi yang berkaitan dengan orang lain serta juga emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri. Riset ini juga membuktikan bahwa pendekatan psikologi sastra pada klasifikasi emosi terhadap sebuah tokoh juga dapat tercermin melalui sebuah karya sastra.

SIMPULAN

Dalam novel *Malioboro at Night*, klarifikasi emosi menurut David Krech tergambar. Ada 4 jenis emosi yang tergambar pada tokoh Serana dalam Novel *Malioboro at Night*. Emosi dasar yang digambarkan melalui tokoh Serana adalah emosi senang, sedih, marah dan takut. Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensorik yang digambarkan melalui tokoh Serana hanya emosi sakit. Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri yang digambarkan hanya emosi bersalah serta menyesal. Terakhir, emosi yang berhubungan dengan orang lain yang digambarkan melalui tokoh Serana adalah perasaan benci dan cinta.

Jadi, tokoh Serana mencakup semua emosi yang diklasifikasikan dalam empat jenis tersebut. Namun, tokoh Serena tidak mencakup semua emosi yang terdapat pada jenis emosi yang berhubungan pada stimulasi sensorik serta emosi yang berhubungan dengan orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak Alfian yang telah berperan dalam membimbing penulis hingga artikel ini tersusun. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan untuk Universitas Mulawarman yang telah memberikan fasilitas serta kesempatan kepada penulis. Penulis juga berterima kasih kepada penulis buku serta pihak-pihak terkait yang sudah memberikan informasi serta masukan yang berharga. Harapannya, artikel ini dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

REFERENSI

- Asteka, P. (2018). *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 8 BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Setetes Embun Cinta Niyala Karya Habiburrahman El Shirazy*. 3(1). DOI <https://doi.org/10.31943/bi.v3i1.22>
- Bidadari yang Terusir Karya Albiee El Haq Hoiriyah, L., Ulfa, M., & Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan, P. (n.d.). *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel*.
- Choiriah, E., Sutardi, & Sariban. (2024). Representasi emosi manusia dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata (Kajian psikologi David Krech). *Hastapena: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 1(2), 98–106. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/HASTAPENA/article/view/9213>
- Fadillah, T., & Harahap, N. (2023). Bentuk emosi dalam lagu “*Cermin*” karya Nadin Amizah: Kajian psikologi sastra. *Sastranesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(4), 14–21. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v11i4.3386>
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., Rokhmansyah, A., Pulau Flores No, J., & Timur, K. (2017). *Khoiriyatul Fajriyah-Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel Alisya CaLLs* (Vol. 3). DOI <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.773>
- Islami, N., Irfan, M., & Nurmayani, E. (2025). Kajian psikologi sastra David Krech terhadap karakter tokoh Lail dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. *Journal of Authentic Research*, 4(Special Issue), 787–805. <https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3360>
- Krech, D. dan R. S. Crutchfield. (1969). *Elements of Psychology* (2nd ed.). Knopf.

- Lubis, M., & Hidayatullah, S. (2024). Klasifikasi Emosi pada Lirik Lagu dalam Album Mengudara Karya Idgitaf: Kajian Psikologi Sastra. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 329. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i2.61932>
- Minderop, A. (2011). *PSIKOLOGI SASTRA (KARYA SASTRA, METODE. TEORI, DAN CONTOH KASUS)* (2nd ed.). YayasanPustakaOborIndonesia.
- Mulatsari, A. H., & Pamungkas, O. Y. (2023). Klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Hai, Luka* karya Mezty Mez: Kajian psikologi sastra. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 162–173. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.116>
- Mursalina, S., Warni, & Rahmawati. (2025). Emosi tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata: Perspektif David Krech. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 4(2), 294–306.
- Pratiwi, K. A., & Widiastuti, R. A. (2024). Ekspresi emosi tokoh utama pada novel *Pupus-pupus Godhong kang Suwek* karya Tulus S: Kajian psikososial David Krech. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(4), 3637–3650. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4321>
- Rahmawati, A., Diarta, I. N., & Laksmi, A. A. R. (2022). Analisis pendekatan mimetik dalam novel Trilogi Pingkan Melipat Jarak karya Sapardi Djoko Damono dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 12–23.
- Salma, N., Racmawati, K., & Pauji, D. R. (2026). Classification of emotions and psychological impact of sexual abuse on the main characters in Sabrina Febrianti's novel *Asya Story*: David Krech's theory. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 9(2), 1181–1197. <https://doi.org/10.25139/fn.v9i2.11529>
- Santoso, S. D., Afriani, F., Rosanti, F. A., Syah, T. A., & Al Ihsan, F. I. (2023). Klasifikasi emosi tokoh *Aku* dalam novel *Kisah yang Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Puthut EA (Kajian psikologi sastra David Krech). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(4), 366–378. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i4.8964>
- Simaibang, M., Nama, I. K., & Jumadiah, S. (2023). Klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 2(2), 247–256. <https://doi.org/10.572349/sabda.v2i2.1257>
- Suci, M., Puspita, Y., & Fitriani, Y. (2025). Emosi tokoh dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu: Kajian psikologi sastra. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 149–159. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v6i2.72507>
- Susanto, D. (2016). *Pengantar kajian sastra*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Yeti, Seli, S., & Wartiningsih, A. (2023). Emosi tokoh utama dalam novel *Segala yang Diisap Langit* karya Pinto Anugrah (Kajian David Krech). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 12(9), 2340–2352. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i9.69176>